



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1792-1798

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Nilai *Fastabiqul Khairat* dalam Penguatan SDM Unggul: Kajian Tafsir QS. Al-Baqarah: 148 dan Relevansinya dengan *Human Rights*

Khairu Nissa Adriani¹, Maulidya Rahmadanis², Muhammad Fajri³, Muhamad Yahya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Email : syaaskha@gmail.com ¹; maulidyarahmadanis03@gmail.com ²;
fujiaan342@gmail.com ³; muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id ⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai *fastabiqul khairat* dalam pendidikan dasar sebagai upaya membangun SDM unggul yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada nilai moral, keadilan, dan kemanusiaan. QS. Al-Baqarah ayat 148 menjadi dasar normatif yang menegaskan perintah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang relevan dengan penguatan karakter peserta didik serta prinsip *human rights* dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai *fastabiqul khairat* dalam tafsir QS. Al-Baqarah: 148 serta mengkaji relevansinya terhadap konsep *human rights* dalam penguatan SDM unggul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis tafsir tematik dan literatur terkait pendidikan Islam serta hak asasi manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fastabiqul khairat* tidak hanya bermakna kompetisi dalam kebaikan secara spiritual, tetapi juga mencerminkan nilai keadilan, kesetaraan kesempatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia dalam pendidikan. Nilai ini selaras dengan prinsip *human rights* seperti non-diskriminasi dan equality of opportunity. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai *fastabiqul khairat* dapat menjadi landasan etis dalam mewujudkan SDM unggul yang humanis, inklusif, dan berkeadilan.

Kata kunci: *Fastabiqul Khairat, Human Rights, Pendidikan Islam, QS. Al-Baqarah: 148, SDM Unggul.*

The Value of Fastabiqul Khairat in Strengthening Superior Human Resources: A Study of Interpretation of QS. Al-Qur'an: 148 and Its Relevance to Human Rights

Abstract

This study is motivated by the importance of internalizing the value of fastabiqul khairat in basic education as an effort to develop excellent public elementary schools (SDM unggul) that are not only oriented toward academic achievement, but also toward moral values, justice, and humanity. QS. Al-Baqarah verse 148 serves as a normative foundation that emphasizes the command to compete in goodness, which is relevant to strengthening students' character as well as the principles of human rights in education. The aim of this study is to analyze the value of fastabiqul khairat in the interpretation of QS. Al-Baqarah: 148 and to examine its relevance to the concept of human rights in strengthening SDM unggul. This research uses a qualitative method with a library research approach through thematic interpretation analysis and literature related to Islamic education and human rights. The findings show that fastabiqul khairat does not only refer to spiritual competition in doing good

deeds, but also reflects values of justice, equal opportunity, and respect for human dignity in education. These values are in line with human rights principles such as non-discrimination and equality of opportunity. In conclusion, the integration of fastabiqul khairat can serve as an ethical foundation in realizing humanistic, inclusive, and equitable excellent public schools.

Keywords: *Fastabiqul Khairat, Human Rights, Islamic Education, QS. Al-Baqarah: 148, Superior Human Resources.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia yang berkelanjutan, maju, dan berkeadaban. Keberadaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan menjadi instrumen strategis dalam mencetak generasi yang mampu berpikir kritis, bersikap etis, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya sistematis dalam membangun karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Ramayanti dkk., 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, Sekolah Dasar Negeri (SDN) unggul menjadi salah satu bentuk institusi pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian peserta didik. SDN unggul tidak hanya dipahami sebagai sekolah yang memiliki keunggulan dalam aspek akademik seperti nilai ujian atau prestasi lomba, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, moral, spiritual, dan sosial dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan dasar merupakan fase krusial karena pada tahap inilah anak mulai membentuk kebiasaan, pola pikir, serta sikap yang akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan, sehingga kualitas pendidikan pada tahap ini akan sangat menentukan kualitas generasi berikutnya (Hariyanti & Sundawa, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana. Globalisasi yang membawa arus informasi tanpa batas, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, serta perubahan sosial budaya yang signifikan telah mempengaruhi cara berpikir, berinteraksi, dan berperilaku peserta didik. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan degradasi nilai moral apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan fondasi nilai yang kokoh dan terarah agar pendidikan tetap berjalan sesuai dengan tujuan idealnya (Alkhowarizmi dkk., t.t.).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an hadir sebagai sumber utama nilai, pedoman, dan petunjuk hidup yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Al-Qur'an tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga memberikan panduan yang komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Salah satu konsep penting yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah *fastabiqul khairat* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 148. Konsep ini mengandung makna ajakan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bersaing secara positif dalam hal kebaikan, produktivitas, dan kontribusi sosial yang bermanfaat.

Nilai *fastabiqul khairat* memiliki makna yang sangat dalam dan luas, tidak hanya terbatas pada aspek ibadah individual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat diimplementasikan sebagai dorongan kepada peserta didik untuk berprestasi secara sehat tanpa menjatuhkan orang lain, meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan, serta membangun budaya saling

mendukung dalam kebaikan. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menjadi arena kompetisi akademik semata, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebajikan dan kemaslahatan bersama.

Di sisi lain, perkembangan pendidikan modern saat ini sangat dipengaruhi oleh konsep *human rights* atau hak asasi manusia yang menjadi landasan penting dalam sistem pendidikan global. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki hak yang melekat sejak lahir yang harus dihormati, dilindungi, dan dipenuhi oleh negara maupun institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan, *human rights* menekankan pentingnya akses pendidikan yang adil, tanpa diskriminasi, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Prinsip *human rights* dalam pendidikan mencakup berbagai nilai fundamental yang saling berkaitan, seperti kesetaraan, keadilan, kebebasan, partisipasi, dan non-diskriminasi. Setiap peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang adil tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, maupun kondisi fisik. Selain itu, pendidikan juga harus memberikan ruang yang luas bagi pengembangan potensi individu secara maksimal, sehingga setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing tanpa adanya hambatan struktural maupun kultural.

Jika dikaji secara lebih mendalam, terdapat keselarasan yang sangat kuat antara nilai *fastabiqul khairat* dalam Islam dengan prinsip *human rights* dalam pendidikan modern. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan dalam perlakuan, serta dorongan untuk mengembangkan potensi secara optimal dalam kerangka kebaikan. Nilai kompetisi dalam *fastabiqul khairat* tidak bertentangan dengan prinsip kesetaraan dalam *human rights*, melainkan justru memperkuat konsep kompetisi yang sehat, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip hak asasi manusia menjadi sangat penting dalam upaya penguatan konsep SDM unggul di era modern. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik semata, tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, SDM unggul dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang humanis, religius, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam mengenai nilai *fastabiqul khairat* dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 serta analisis komprehensif terhadap relevansinya dengan konsep *human rights* dalam penguatan SDM unggul. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi landasan konseptual dalam merumuskan model pendidikan dasar yang lebih integratif, humanis, inklusif, serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan transformasi digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pemahaman konsep, serta interpretasi nilai *fastabiqul khairat* dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 dan relevansinya dengan konsep *human rights* dalam penguatan SDM unggul. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 148 beserta kitab-kitab tafsir yang relevan untuk memahami makna dan konteks ayat tersebut. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta

penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan Islam, nilai *fastabiqul khairat*, konsep SDM unggul, dan prinsip *human rights* dalam pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara mendalam dan komprehensif. Setiap data yang relevan kemudian dipilih berdasarkan tema dan kategori sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengkaji, menafsirkan, dan memahami makna yang terkandung dalam teks-teks yang dianalisis, baik dari Al-Qur'an maupun sumber literatur lainnya. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep utama *fastabiqul khairat*, menghubungkannya dengan nilai-nilai pendidikan, kemudian mengaitkannya dengan prinsip *human rights* dalam konteks pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) dalam memahami QS. Al-Baqarah ayat 148. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep kebaikan dan kompetisi dalam Islam, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual. Dengan demikian, makna ayat tidak dipahami secara parsial, tetapi secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari literatur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan hak asasi manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Nilai *Fastabiqul Khairat* dalam QS. Al-Baqarah: 148

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai *fastabiqul khairat* dalam QS. Al-Baqarah: 148 merupakan konsep Qur'ani yang memiliki cakupan makna sangat luas, tidak hanya sebatas perintah normatif untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, tetapi juga sebagai landasan epistemologis dalam membangun etos kehidupan manusia yang aktif, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam berbagai penafsiran ulama, frasa ini menunjukkan adanya dorongan ilahi agar manusia tidak bersikap stagnan dalam kebaikan, melainkan terus bergerak menuju kualitas amal yang lebih tinggi secara berkelanjutan.

Secara semantik, *fastabiqul khairat* mengandung unsur kompetisi (*musabaqah*) yang tidak bersifat destruktif, melainkan kompetisi etis yang bertujuan meningkatkan kualitas diri dan kontribusi sosial. Kompetisi ini berbeda dengan kompetisi dalam perspektif materialistik modern yang sering menimbulkan ketimpangan, egoisme, dan dominasi. Dalam Islam, kompetisi justru diarahkan pada peningkatan amal saleh yang berdampak pada kesejahteraan individu dan sosial secara simultan.

Lebih jauh, konsep ini juga mengandung nilai *continuous improvement*, yaitu dorongan untuk selalu memperbaiki diri tanpa batas akhir. Manusia tidak hanya dituntut untuk berbuat baik sesaat, tetapi menjadikan kebaikan sebagai habitus atau kebiasaan yang melekat dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki sistem nilai yang sangat progresif dalam membangun karakter manusia. Selain itu, *fastabiqul khairat* juga menegaskan prinsip kesetaraan kesempatan dalam berbuat baik. Tidak ada individu yang dibatasi dalam ruang kebaikan, karena setiap manusia memiliki potensi yang sama untuk beramal saleh sesuai kapasitasnya masing-masing. Hal ini menjadi dasar penting bahwa Islam sangat menekankan inklusivitas dalam kompetisi kebaikan.

Relevansi *Fastabiqul Khairat* dalam Penguatan SDM Unggul

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya SDM unggul, nilai *fastabiqul khairat* memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam membangun paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada output akademik, tetapi juga pada proses pembentukan karakter yang utuh. SDM unggul idealnya tidak hanya menjadi institusi pencetak siswa berprestasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan insan yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai ini dalam lingkungan sekolah mampu menciptakan iklim kompetisi yang sehat (*healthy competition climate*). Kompetisi yang terbentuk bukan kompetisi yang bersifat individualistik ekstrem, tetapi kompetisi yang tetap menjunjung tinggi nilai solidaritas, kerja sama, dan saling mendukung antar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan individu tidak dipandang sebagai kegagalan orang lain, tetapi sebagai motivasi kolektif untuk berkembang bersama.

Dalam praktik pendidikan, nilai *fastabiqul khairat* dapat diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas seperti pembiasaan ibadah harian, kegiatan literasi, lomba akademik, kegiatan sosial, dan program penguatan karakter. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Lebih jauh, nilai ini juga memperkuat konsep *student-centered education* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam proses pengembangan diri melalui kompetisi positif yang terarah.

Integrasi *Fastabiqul Khairat* dengan Prinsip *Human Rights*

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan konseptual yang sangat kuat antara nilai *fastabiqul khairat* dan prinsip *human rights* dalam pendidikan modern. Prinsip *human rights* menekankan pada penghormatan terhadap martabat manusia, kesetaraan hak, keadilan, dan non-diskriminasi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam perspektif ini, *fastabiqul khairat* tidak bertentangan dengan prinsip hak asasi manusia, melainkan justru memperkuatnya dalam kerangka nilai spiritual. Islam menempatkan manusia sebagai makhluk mulia yang memiliki kesempatan yang sama untuk berbuat kebaikan, sehingga tidak ada ruang bagi diskriminasi dalam kompetisi amal.

Kesetaraan dalam *fastabiqul khairat* tercermin dalam prinsip bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk mencapai derajat kebaikan sesuai usaha masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip *equality of opportunity* dalam *human rights*, yang menekankan bahwa pendidikan harus memberikan akses yang adil bagi semua peserta didik tanpa pengecualian. Selain itu, prinsip non-diskriminasi dalam *human rights* juga sangat selaras dengan ajaran Islam yang menolak segala bentuk ketidakadilan dalam perlakuan manusia. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap siswa harus mendapatkan perlakuan yang sama dalam kesempatan belajar, penilaian, serta pengembangan potensi diri.

Implementasi Nilai dalam Penguatan SDM Unggul

Implementasi nilai *fastabiqul khairat* dalam penguatan SDM unggul memerlukan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi utama adalah integrasi nilai tersebut dalam kurikulum pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengaitkan setiap pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dalam proses pembelajaran, strategi seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, proyek berbasis nilai, dan pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kompetisi yang sehat. Siswa didorong untuk bekerja sama sekaligus berlomba dalam memberikan kontribusi terbaik. Budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi nilai ini. Sekolah perlu membangun ekosistem yang mendukung terbentuknya karakter *fastabiqul khairat*, seperti sistem penghargaan berbasis karakter, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada

pengembangan diri dan sosial. Peran guru sebagai *role model* sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai ini. Guru harus mampu menunjukkan sikap kompetitif yang sehat, adil, tidak diskriminatif, serta selalu mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam setiap interaksi dengan siswa.

Pembahasan Integratif dan Implikasi Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *fastabiqul khairat* memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun paradigma pendidikan dasar yang ideal. Nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan modern yang berorientasi pada karakter dan kemanusiaan. Integrasi antara nilai Islam dan prinsip *human rights* menghasilkan suatu model pendidikan yang bersifat holistik, yaitu pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara seimbang. Pendidikan dalam perspektif ini tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga manusia yang beradab, beretika, dan menjunjung tinggi nilai keadilan.

SDM unggul dalam konteks ini dapat dipahami sebagai institusi pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter. Dengan menginternalisasikan nilai *fastabiqul khairat*, sekolah dapat menciptakan budaya kompetisi yang sehat, humanis, dan berkeadilan sosial. Lebih jauh, temuan ini juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, yaitu perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani yang terintegrasi dengan prinsip universal kemanusiaan. Hal ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi, di mana krisis moral dan degradasi nilai menjadi isu yang semakin nyata. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa nilai *fastabiqul khairat* tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga sangat aplikatif dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam penguatan SDM unggul yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai *fastabiqul khairat* dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 mengandung ajaran untuk berlomba-lomba dalam kebaikan secara positif dan berkelanjutan. Nilai ini mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan potensi diri tanpa merugikan orang lain. Dalam konteks SDM unggul, *fastabiqul khairat* berperan dalam membentuk karakter yang berakhlak, berintegritas, dan peduli terhadap sesama. Konsep ini juga menciptakan budaya kompetisi yang sehat, adil, dan produktif di lingkungan sekolah. Selain itu, nilai *fastabiqul khairat* memiliki keselarasan dengan prinsip *human rights*, terutama dalam aspek kesetaraan, keadilan, dan non-diskriminasi. Integrasi keduanya dapat menghasilkan pendidikan yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, nilai *fastabiqul khairat* sangat relevan diterapkan dalam pendidikan dasar untuk mewujudkan SDM unggul yang cerdas, religius, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatihatusshofwa, M. (2023). *Islamic Perspectives on Religious Moderation*. University Sunan Gunung Djati Bandung.
- Febrianti, I. (2023). *Pandangan Islam Terhadap Moderasi Beragama di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
- Menufandu, D. R. (2023). *Moderasi Beragama: Merawat Harmoni dan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural di Papua*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani.
- Nugraha, A. (2025). *Islam dan Budaya Lokal Kejawaen: Moderasi dalam Kehidupan Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul Ulum Tasikmalaya.
- Pangertuti, R. (2024). *Pesantren Sebagai Media Moderasi Beragama di Indonesia*.

Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Suharto, B. (2019). *Buku Moderasi Beragama*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Syamsurijal, S. (2022). *Moderasi Beragama dalam Islam Nusantara: Menimba dari Walisongo*.